TANTANGAN GURU DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA PADA TAHUN PERTAMA DI MIS HUMAIRA KOTA BENGKULU

Audri Aisa Juliastuti[1], Ahmad Deka Fachrozi[2] , Febriana Eka Putri[3], Ririn Inda Anggun Sari[4], Nova Asvio[5]
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
Email: audriaisajuliastuti672@gmail.com [1] , dekafachrozi37@gmail.com[2] , febrianaekaputri147@gmail.com [3] , ririnindaanggunsari@gmail.com [4], novaasvio@mail.uinfasbengkulu.ac.id[5]

ABSTRACT

As an era that is experiencing rapid development, it has an impact on all aspects of life, especially in the world of education. Education will continue to experience developments, especially changes in the curriculum that is applied. Teachers are an important aspect of the learning process and success in national education goals, for this reason the importance of skills in teachers. The purpose of this research is to provide insight into the challenges faced by teachers in implementing the new curriculum, namely the independent curriculum. By using descriptive qualitative research methods and in order to ensure the validity obtained, it uses triangulation. Techniques in writing analysis from the results of interviews, and implementation of the main points of research. Based on the results of the study, the implementation of the independent curriculum has its own challenges, at MIS Humaira itself these challenges can be overcome by taking the right steps for the changes that occur. In addition, the support of all related parties from teachers, schools, principals and parents will help in the success of learning and the quality of education itself.

Keywords : Education, New Curriculum, Overcoming Problems

ABSTRAK

Sebagai era yang mengalami perkembangan yang semakin pesat berdampak pada semua aspek dalam kehidupan, terutama pada dunia pendidikan. Pendidikan akan terus mengalami perkembangan terutama akan perubahan kurikulum yang diterapkan. Guru menjadi aspek penting untuk proses pembelajaran dan kesuksesan dalam tujuan pendidikan nasional, untuk itu pentingnya *skill* pada guru. Tujuan penelitian yang dilakukan ini supaya dapat memberikan wawasan mengenai tantangan yang di hadapi para guru dalam penerpan kurikulum baru, yaitu kurikulum merdeka. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif serta agar menjamin keabsahan yang diperoleh maka menggunakan triangulasi. Teknik dalam analisis penulisan dari hasil wawancara,dan implementasi pada pokok utama penelitian. Berdasarkan hasil penelitian maka pada penerpan kurikulum merdeka memiliki tantangan tersendirinya, pada MIS Humaira sendiri tantangan tersebut dapat diatasi dengan pengambilan langkah-langkah yang tepat untuk perubahan yang terjadi. Selain itu dengan dukungan semua pihak terkait baik dari guru, sekolah, kepala sekolah dan orang tua akan membantu dalam kesuksesan pembelajaran serta kualitas pendidikan itu sendiri.

Kata kunci: Pendidikan, Kurikulum Baru, Mengatasi Permasalahan

A. Pendahuluan

Pendidikan berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan dan memainkan peran penting dalam pengembangan individu serta masyarakat. Dalam dunia pendidikan tersendiri akan terus mengalami perubahan, sehingga perkembangan akan terus terjadi, terutama pada kurikulum (Siti Rukhani, 2021). Perubahan kurikulum memiliki dampak tersendirinya yaitu bisa menghasilkan dampak positif maupun dampak negatif terhadap ranah pendidikan (Aprilia, Erin., Nurhayati, Cut., & Pandiangan, 2023). Setiap memasuki fase perubahan memiliki berbagai aspek yang harus di atasi, terutama bagi seorang guru harus dapat mengatasi dari perubahan kurikulum tersebut (Qomariyah & Maghfiroh, 2022).

Guru memiliki peran penting pada perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan, bukan hanya pada saat mempersiapkan kebutuhan belajar siswa melainkan juga pada hasil belajar siswa (Nasution, 2021). Sesuai dengan hasil kajian oleh Monalisa, & Irfan (2023) yaitu guru harus mempunyai kemampuan dalam pemberlajaran supaya kurikulum baru dapat dijalankan serta guru harus bisa membuat skala mengenai pekerjaan yang dituntaskan. Pentingnya peran guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam mencapai tujuan pendidikan nasional (Fitriyah & Wardani, 2022). Untuk itu guru memiliki tantangan tersendiri pada saat perubahan-perubahan sistem pendidikan yang berubah (Suryani et al., 2023), terutama saat kurikulum mengalami perubahan yang berbeda dari sebelumnya (Bungawati, 2022). Perubahan yang terjadi yakni dari k13 menjadi kurikulum merdeka belajar, Muna & Fathurrahman (2023) menjabarkan, merdeka belajar sebagai suatu program pemerintah supaya berkembangannya kualitas pendidikan yang sesuai kebutuhan dan bakat siswa.

Selanjutnya pada hasil penelitian (Maulana Jamaludin & Marini, 2023), menjabarkan jika dengan penerapan kurikulum merdeka dapat membentuk para siswa menjadi akhlak yang baik karena penerapan pelaksanaan P5. Selain itu, pada kurikulum merdeka tersendiri pada implementasinya mempunyai tantangan saat menjalankan nya terutama seperti kekurangan sumber daya, pelatihan dan waktu (Jusuf & Sobari, 2022). Akan tetapi walaupun memiliki tantangan tersebut, dapat diatasi dari peluang yang ada pada kerja sama dalam lingkup pendidikan, seperti mencakup konsep kolaborasi guru, refleksi, dan pembelajaran berkelanjutan yang dapat membantu guru mengatasi tantangan dalam mengimplementasikan perubahan kurikulum (Albab et al., 2023).

Pada observasi yang telah dilakukan di MI humaira kota bengkulu, dapat diketahui bahwa kurikulum merdeka yang diterapkan baru satu tahun pertama. Diketahui jika kurikulum merdeka yang diterapkan digunakan secara pertahap pada *grade* 1 dan *grade* 4. Peran guru pada *grade* 1 dan *grade* 2 di MI Humaira menjadi faktor penting

karena peran guru dapat membantu siswa dalam menyesuaikan dengan perubahan kurikulum lama terhadap kurikulum baru. Pada kurikulum baru yaitu Merdeka belajar terdapat penerapan P5 yang harus dijalankan sehingga setiap guru pada grade 1 dan grade 2 di MI Humaira harus dapat menjadi guru kreatif dan inovatif.

Oleh karena itu guru MI Humaira pada *grade* 1 dan *grade* 2 memiliki tantangan-tantangan tersendirinya pada proses pembelajaran. Terutama di MI ini penerapan kurikulum merdeka baru dijalankan selama satu tahun ini, yang mana dilakukan secara bertahap terutama penerapan P5 yang ada pada kurikulum merdeka. Pentingnya peran guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam mencapai tujuan pendidikan nasional(Siti Rukhani, 2021). Untuk itu guru memiliki tantangan tersendiri pada saat perubahan-perubahan sistem pendidikan yang berubah, terutama saat kurikulum mengalami perubahan yang berbeda dari sebelumnya.

Namun, walaupun temuan dari berbagai penelitian relevan mengenai perkembang kuriukulum merdeka dan implementasi untuk menghadapi kurikulum merdeka dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi terutama tantangan bagi para guru pada penulisan ini akan memberikan kekuatan tambahan untuk membantu para guru menambah wawasan terutama karena perbedaan wilayah. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para guru dalam menghadapi tantangan perubahan kurikulum, terutama saat ini penerpan kurikulum meredaka belajar. Selain itu, dengan landasan teori dari Michael Fullan sebagai pisau analisis yang menjabarkan mengenai pengembangan profesional guru. Tujuan penulisan untuk menganalisis tantangan yang dihadapi dan upaya yang dapat dilakukan para guru dalam kurikulum merdeka. Sehingga, dalam hal ini peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul "Tantangan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun Pertama di MI Humaira Kota Bengkulu".

B. Metode Penelitian

Desain penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yang dimana pada penelitian kualitatif ialah penelitian yang mengkaji lebih terfokuskan pada fenomena atau kejadian. Dengan menggunakan karakteristik dari penelitian kualitatif yaitu, deskriptif sebagai uraian dan memaknai supaya mengetahui lebih dalam dari fenomena atau kejadian (Adlini et al., 2022). Populasi penelitian yaitu Guru MI Humaira, serta sampel penelitian ialah Guru *grade* 1 & 4.

Instrumen yang digunakan dari observasi langsung ke lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, untuk keabsahan penulisan menggunakan triangulasi, yang mana membandingkan hasil wawancara dengan dokumen terkait terutama pada teori yang dikemukakan Michael Fullan mengenai pengembangan profesional. Kemudian, pada analisis

data bersifat induktif peneliti memulai dengan pengamatan dan kemudian mengembangkan intisari penelitian (Haryono, 2023).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

MIS Humaira kota Bengkulu ialah salah satu sekolah Madrasah Ibtidaiyah swasta yang lokasinya berada di Jl. Hibrida 13, Kota Bengkulu. Madrasah Ibtidaiyah swasta ini memulai kegiatan pendidikan belajar mengajarnya pada tahun 2015. Pada saat ini MIS Humaira mengimplementasikan panduan kurikulum belajar. Dalam observasi yang dilakukan temuan utama di MI Humaira kota Bengkulu penerapan kurikulum merdeka baru dilaksanakan tahun pertama, yang dimana penerapan dimulai pada *grade* 1 dan *grade* 4. Sehingga, dalam penulisan ini mengambil dua landasan utama dari wawancara yang dilakukan yang dimana observasi serta wawancara pertama dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2023, dan observasi kedua & wawancara dilaksanakan pada tanggal 04 November 2023.

Tabel 1. Landasan Utama Hasil wawancara Guru *grade* 1

Tanggal	4 November 2023
Narasumber	Bunda Rana (Wali Kelas
Pertanyaan	Apakah ada tantangan tersendiri dalam perubahan kurikulum terutama pada kurikulum merdeka ?
Jawaban Hasil Wawancara	Untuk tantangan tersendiri itu pasti ada, kerena kurikulum baru pasti dengan sistem serta aturan yang baru. Seperti persyaratan dokumen-dokumen guru yang harus disiapkan pun harus dengan sitematika yang baru dan harus sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan di kurikulum merdeka tersebut. Walaupun guru telah mulai nyaman dengan kurikulim lama, guru harus kembali belajar ataupun memahami kurikulum baru seperti memahami suasana, alur pembelajaran, sistematika dokumen-dokumen yang harus disiapkan, dan paling utama guru-guru harus banyak-banyak belajar kembali untuk kurikulum baru ini.

Sumber: Tim Peneliti

Tabel 2. Landasan Utama Hasil wawancara Guru *grade* 4

Tanggal	29 Oktober 2023
Narasumber	Bunda Elvi Zahra Siregar (Wali kelas 4)
Pertanyaan	Apakah ada tantangan tersendiri dalam perubahan kurikulum terutama pada kurikulum merdeka ?
Jawaban Hasil Wawancara	Kita sebagai guru harus belajar lagi (yang mana belajar itu tidak kenal usia tua atau mudah) yang mana kurmer ini tantangan bagi seorang guru dari

	setelah menerapkan K13 kemudian akan menerapkan kurmer. Dimana guru harus mempersiapkan untuk kurikulum baru, selain itu guru juga pantang menyerah untuk bias mendapatkan hasil yang terbaik pada implementasi kurikulum yang sudah diterapkan oleh kementerian sebelumnya.

Sumber: Tim Peneliti

Dapat ditarik secara garis besar, meskipun dihadapkan pada tantangan, guru harus memiliki komitmen untuk belajar dan beradaptasi dengan perubahan kurikulum. Belajar dan memahami kurikulum baru merupakan langkah penting untuk mencapai hasil terbaik dalam proses pembelajaran. Selain itu, walaupun perubahan bisa menjadi tantangan, guru diharapkan tetap bersemangat dan berusaha untuk mencapai hasil terbaik untuk implementasi kurikulum baru yang ditetapkan oleh pemerintah. Penting untuk di ingat bahwa perubahan kurikulum adalah bagian dari upaya untuk meningkatkan sistem pendidikan, meskipun diawali dengan tantangan, semangat belajar dan adaptasi guru menjadi kunci keberhasilan dalam mengimplementasikan perubahan kurikulum.

Michael Fullan mengemukakan teori pengembangan profesional yang melibatkan dua aspek, yaitu teori pendidikan dan teori perubahan (Hayya & Dharin, 2023). Teori pendidikan membahas perubahan yang harus diimplementasikan, sementara teori perubahan membahas bagaimana perubahan tersebut dilakukan (Albab et al., 2023). Fullan juga menekankan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam menegakkan lima prinsip, seperti orientasi pada tercapainya tujuan dan melaksanakan kepemimpinan, terutama untuk membantu meningkatkan kreativitas dan inovatif para guru (Dillah et al., 2023). Selain itu, Fullan juga menekankan pentingnya pembinaan profesionalisme guru dan kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama saat bergantinya kurikulum pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, pasti ada kerangka yang ada didalanya seperti struktur yang mengelolah, perangkat, siswa, dan lembaga pendidikan. Pada pendidikan peran utama nya adalah guru. Guru adalah seorang pendidik atau orang yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengajaran, bimbingan, dan pendampingan kepada murid atau siswa. Akan tetapi, dengan perkembangan zaman saat ini perubahan pasti akan terjadi seperti kurikulum. Kurikulum dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan yang merinci apa yang harus diajarkan dan dipelajari di suatu lembaga pendidikan/sistem pendidikan. Ini mencakup tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode pengajaran, serta cara menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Kurikulum menciptakan kerangka kerja yang memberikan pedoman bagi guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar.

Saat ini perubahan yang tejadi yaitu dari kurikulum k13 hingga kurikulum merdeka perlahan setiap sekolah telah menerapakannya. Oleh

karena itu dari fenomena tersebut penulisan ini menjabarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Guru Profesional dalam Perubahan Kurikulum

Seorang guru profesional ialah individu yang telah mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang tinggi dalam melaksanakan tugas-tugas mereka sebagai pendidik. Selain itu, seorang guru profesional mampu beradaptasi dengan perubahan dan merespons berbagai kebutuhan siswa, yang mana guru bisa fleksibel dalam merancang strategi yang tepat menyesuaikan dengan gaya belajar siswa. Kemudian dalam kontek profesional guru pada perubahan kurikulum, guru profesional harus bisa memaknai dimensi yang tercakup pada kurikulum tersebut (W, 2022).

Kemudian, sesuai pula pada konteks wawancara yang dilakukan dengan narasumber, sebagai berikut:

Peneliti : Apakah pergantian kurikulum ini tidak terlalu cepat?

Guru kelas 4 : Namanya didunia pendidikan atau lembaga pendidikan ini kita seorang guru/tenaga pendidik harus siap dengan setiap kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah terutama mentri pendidikan. Seorang tenaga pendidik juga arus siap menghadapi konsekuensinya dalam penerapan itu nanti. Yang mana dari kurikulum lama ke kurikulum baru (kurmer) pasti memiliki perbedaan antara kurikulum tersebut, seorang tenaga pendidik disini harus menyiapkan *skil*-nya. Tapi, untuk di Humaira ini sebelum menerapkan kurmer sudah adanya *training* untuk guru dan berdiskusi dengan SD Negeri yang telah lebih dahulu menerapkan kurmer. Jadi sebelum menerapkan kurikulum baru guru-guru harus belajar terlebih dahulu mengenai kurikulum tersebut, namanya kurikulum baru untuk penguatannya dengan *training-training*.

Berdasarkan hasil wawancara, maka secara garis besar walaupun adanya perubahan-perubahan yang terjadi dalam pendidikan guru harus siap dalam menghadapi perubahan tersebut. Pramerta et al., (2022), menjabarkan pentingnya memberikan pelatihan berkelanjutan agar dapat membantu guru pada pengembangan profesional sehingga guru dapat menyesuaikan dengan perubahan kurikulum. Guru memiliki peran utama dalam keterlibatan implementasi kurikulum baru, yang mana dalam pelaksanaan kurikulum bisa membantu menaikkan pada hasil capaian siswa.

Kemudian, penulis berfokus pada tantangan guru pada kurikulum merdeka, dalam kurikulum merdeka itu sendiri terdapat program P5, yang mana Program Pengayaan Pendidikan Karakter (P5) adalah salah satu komponen dalam Kurikulum Merdeka yang fokus pada pengembangan karakter dan nilai-nilai positif pada diri siswa. Tujuannya untuk membentuk pribadi yang berkarakter, berintegritas, dan memiliki sikap positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan (Nasution, 2021). Selaras denga hasil wawancara yang dilakukan mengenai

penerapann P5 disekolah tersebut, sebagai berikut:

Peneliti **:** Mengapa Projek Profi Pancasila ini membutuhkan alokasi waktu yang berbeda?

Guru Kelas 1 : Mengapa Projek Pengutan Profil Pancasila (P5) ini dipisah atau memiliki waktu tersendiri itu karena memang dilaksanakan secara bertahap, di Humaira sendiri itu ada tema nya "hidup berkelajutan" seperti 'mengelolah sampah' jadi di minggu pertama kita pengenalan kepada siswa tentang pengertian sampah, apa itu daur ulang dan di minggu kedua kita lanjut menjelaskan kepada siswi tentang materi tentang sampah dan bagaimana mendaur ulang sampah tersebut. Jadi P5 itu membutuhkan kita (seorang guru) menjelaskan nya secara bertahap kepada anak-anak tidak bisa langsung untuk penerpannya. Dan dari sini nanati di akhir dari P5 ini atau akhir pembelajaran siswa/santri ada pameran dari P5 meraka.

Berdasarakan hasil wawancara tersebut dalam penerapan P5 di MI Humaira dilaksanakan bertahap, yang mana dilaksanakan diwaktu yang berbeda dan guru memiliki peran penting dalam pelaksanaanya.

Dari paparan diatas maka, guru profesional pada perubahan kurikulum ialah guru yang dapat menyesuaikan serta inovatif pada perubahan yang terjadi. Di MI Humaira sendiri guru-guru telah mengikuti *training* dan pelatihan lainnya untuk penerapan kurikulum merdeka, terutama dalam pelaksaanaan program P5 di kurikulum merdeka ini.

Upaya Guru *Grade* 1

Menurut penelitian dari hasil wawancara kepada guru *grade* 1 di MI Humaira mendapatkan beberapa presepsi mengenai upaya guru pada *grade* 1 saat penerpan kurikulum merdeka. Berikut hasil wawancara yang didapati, yaitu:

Peneliti **:** Dari perubahan kurikulum merdeka belajar menurut bunda apakah ada dampak pada jam pembelajran siswa? dan apakah dari perubahan struktur kurikulum merdekan belajar ini mempengaruhi jam mengajar guru?

Guru Kelas 1 **:** Kalau untuk jam pelajaran siswa itu pasti ada yang berubah yang mana dalam kurikulum merdeka ini adanya profil pembelajatran P5 (bertakwa kepada tuhan yang maha esa, bergotong royong, berakhalak mulia, dan seterusnya).

Selanjutnya untuk penerpan P5 ini sendiri di Humaira itu ada hari khusus nya yaitu di hari jumat. Untuk mapel yang lain itu ada di hari senin-kamis, sehingga otomatis JP nya juga

berubah seperti contoh kemaren PPKN itu 4 JP tapi karena kurikulum merdeka ini dia hanaya menjadi 3 JP dan 1 JP nya di penerapan P5 nya. Dan jam mengajar guru secara umum itu berubah, tetapi kalau untuk dikelas 1 ini tidak terlalu terasa berubahnya karena di setiap kelas itu ada 3 gurunya dan *rolingan*-nya atau pergantian guru nya tidak terlalu terasa seperti guru di kelas yang lebih tinggi seperti gruru di kelas 4.

Dari hasil wawancara tersebut mengenai pertanyaan yang di berikan maka, upaya yang dilakukan guru pada perubahan jam pembelajaran ialah Guru perlu memahami dengan baik perubahan-perubahan yang terkandung dalam kurikulum baru.

Kemudian pertanyaan berikut mengenai permasalahan yang dihadapi sekolah dan peran dari kepala sekolah itu sendiri dalam penerpan kurikulum merdeka, yaitu:

Peneliti **:** Menurut bunda sendiri dari kurikulum merdeka yang telah diterapkan disekolah apakah ada permasalahan-permasalahan yang dihadapi sekolah? Dan bagaimana peran kepala sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini?

Guru kelas 1 **:** Untuk peran kepala sekolah sendiri itu banyak seperti mengadakan *training-training* untuk guru, membersamai dalam menerapkan kurikulum ini, memberikan penguatan terhadap guru tentang kurikulum merdeka, mengarahkan untuk lebih banyak lagi belajar dan memahami kurikulum merdeka ini. Selain itu, untuk kesulitan sekolah itu sendiri masih aman atau masih di batas masalah yang masih wajar bagi sekolah yang baru menerapkan kurikulum merdeka ini. Dan untuk mengatasi ini kami guru-guru mengadakan sosialisasi kepada sekolah-sekolah yang telah menerapakan kurikulum merdeka untuk bertanya dan berdiskusi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas megenai permasalahan dan peran kepala sekolah pada perubahan kurikulum walaupun ada permasalahan terjadi masih bisa diatasi dan kepala sekolah memberikan dukungan penuh untuk mendukung para guru di MI tersebut. Kemudian, pada penelitian ini juga mengambil pertanyaan mengenai dukungan dari orang tua siswa, yaitu:

Peneliti **:** Menurut bunda sendiri apa yang perlu disiapkan orang tua jika satuan pendidikan anaknya telah menerapkan kurikuluam merdeka?

Guru kelas 1 **:** Kalau untuk peran oarng tua itu sangat peting karena kenapa, didalam kurikulum merdaka itu kan ada program P5 (hidup berkelanjutan) yang mana di program ini anak-anak akan membuat kerajinan jika

peran oarang tua disini kurang bisa saja program itu tidak akan berlangsung apa lagi untuk anak kelas 1 ini masih perlu sekali arahan dari orang tuanya. Seperti contoh ingin mendaur ulang sampah pasti anak-anak disuruh membawah sampah. Nah, sampah disini kan harus debersihkan terlebih dahulu dan dipilih mana sampah yang bisa di daur ulang mana yang tidak dan anak pasti memerlukan arahan dan bantuan orang tua mereka disini.

Berdasarkan hasil wawancara, peran dukungan orang tua sangat penting karena jika orang tua tidak mendukung kepada siswa maka program yang ada di P5 akan sulit dilaksankan. Berikut dokumentasi wawancara bersama guru *grade* 1:



Gambar 1. Pelaksanaan Wawancara dengan Guru Kelas 1



Gambar 2. Pelaksanaan Wawancara dengan Guru Kelas 1



Gambar 3. Guru *grade* 1 MI Humaira

Maka, secara garis besar tindakan untuk mencapai kesuksesan pada perubahan kurikulum ialah komponen yang ada di dalamnya. Guru memegang peran utama dalam pelaksanaan kurikulum baru untuk di implementasi kepada siswa terutama untuk keberhasilan belajar siswa. Selain itu, untuk mendukung pada perubahan yang terjadi, dari paparan Rahmawati et al., (2023) yang mana hasil dari penelitiannya kurikulum akan terus mengalami perkembangan bukan hanya rencana pembelajaran tetapi juga pengalaman belajar sehingga terlihat dalam program pendidikan formal dan nonformal, guru berperan utama pada pelaksanaanya dan guru harus bisa beradaptasi pada perubahan serta dukungan dari pihak sekolah untuk membantu guru bisa lebih mengembangkan potensi yang ada dalam diri guru tersebut.

Upaya Guru *Grade* 4

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan kepada guru di kelas 4, ada beberapa *point* utama untuk menjabarkan upaya guru kelas 4 dalam menghadapi kurikulum merdeka. Dalam observasi dan wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

Peneliti : Apakah pengantian kurikulum ini tidak terlalu cepat?

Guru kelas 4 : Namanya didunia pendidikan/lembaga pendidikan kita seorang guru atau tenaga pendidik harus siap dengan setiap kebijakan

yang ditetapkan oleh pemerintah terutama mentri pendidikan. Seorang tenaga pendidik juga harus siap menghadapi konsekuensinya dalam penerapan itu nanti. Yang mana dari kurikulum lama kekurikulum baru (kurmer) pasti memiliki perbedaan, seorang tenaga pendidik disini harus menyiapkan *skil*-nya. Tapi kalau di humaira ini sebelum menerapkan kurmer sudah adanya *training-training* untuk guru dan berdiskusi dengan SD Negeri yang telah lebih dahulu menerapkan kurmer, jadi sebelum menerapkan guru-guru harus belajar terlebih dahulu kurmer ini, namanya kurikulum baru untuk penguatannya dengan training-trainig.

Dari hasil wawancara tersebut maka seorang guru harus siap pada saat perubahan kurikulum terjadi, sebelum penerapannya guru harus belajar terlebih dahulu dalam memahami kurikulum berikutnya. Selanjutnya pada pertanyaan mengenai alokasi waktu kurikulum merdeka di MI tersebut, yaitu:

Peneliti : Apakah struktur kurikulum ini berdampak pada jam mengajar guru?

Guru kelas 4 : Iya pasti berdampak karena pada kurikulum K13 mereka ditematik kalau sekarang pada kurikulum merdeka yang mana sebelumnya ditematiak itu ada beberapa mata pelalajaran kalau sekarang udah merdeka otomatis jam pelajarannya berbeda apalagi ditambah dengan P5 yang pasti sangat berbeda. Dimana di kurikulum K13 itu pembelajarannya -+ 7 jam/minggu (mata pelalajaran), kalau di kurikulum merdeka itu berbeda untuk mapel itu -+ 4-5 jam/minggu (mata pelajaran) karena sisa nya untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Kemudian pada prespektif mengenai projek yang ada di kurikulum merdeka yaitu P5, berikut penjabarannya:

Peneliti : Mengapa projek penguatan profil pancasila ini membutuhkan alokasi waktu tersendiri?

Guru kelas 4 : Ya pastinya, kerena kalau kita mau buat prakarya itu pasti butuh waktu yang banyak karena kita butuh nya mempersiapkan bahan-bahannya, dan di Humaira ini mengambil tema P5 nya ‘hidup berkelanjutan’ jadi kita cari materi dulu perkenanlan dulu dengan siswa nya apa itu hidup berkelanjutan, dan bagaimana memperdayakan sampah (sampah plastik), jadi kita harus mengenalkan sampah

plastik itu apa baru setalah itu siswa bisa membuat karya tersebut sampai nanti karya itu dipamerkan.

Dari uraian tersebut, pada projek yang ada di kurikulum merdeka P5 membutuh kan waktu yang berbeda karena membutuhkan bahan dalam penerapan dan guru juga harus fokus mempersiapkan lingkup materi yang akan diberikan tersebut.



Gambar 4. Pelaksanaan Wawancara dengan Guru Kelas 4



Gambar 5. Guru *grade* 4 MI Humaira

Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara tersebut, guru harus siap terhadap perubahan yang terjadi dengan mengikuti *training-training* dan kegiatan yang membantu mengembangkan lagi kemampuan pada guru. Untuk menghadapi struktur perubahan jam, kegiatan program P5 perlu proses yang dilaksanakan guru agar dapat menyesuaikan dengan kurikulum baru.

Dengan demikian, dalam mengatasi perubahan yang ada pada kurikulum lama kepada kurikulum baru penulis memberikan beberapa solusi yang dapat dilakukan dari beberapa literatur yaitu:

1. Pelatihan dan Pengembangan Profesional (Ramadhan, 2023), dapat membantu meningkatkan pemahaman guru terhadap materi, metode pengajaran, dan alat pembelajaran baru.
2. Berkolaborasi dengan sesama guru.
3. Mengintegrasikan teknologi dan SD digital ke proses belajar mengajar sehingga bisa membantu guru mengatasi perubahan kurikulum(Vhalery et al., 2022).
4. Membuat rencana pembelajaran yang jelas dan terstruktur membantu guru menyusun langkah-langkah pengajaran sesuai dengan kurikulum baru (Wibama, Kadek Adi., & dkk, 2022). Rencana ini dapat membantu guru tetap fokus pada tujuan pembelajaran.
5. Melibatkan Orang Tua dan Siswa, Membangun kemitraan bersama pihak orang tua dan ikut sertakan pada alur pembelajaran dapat menciptakan dukungan tambahan. Informasi yang transparan tentang perubahan kurikulum dapat membantu orang tua mendukung anak-anak mereka di rumah.
6. Melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap metode pengajaran dan kurikulum baru, serta mengumpulkan umpan balik dari siswa dan sesama guru, membantu dalam penyesuaian dan peningkatan terus-menerus.
7. Bertanya dan Mendapatkan Dukungan, Tidak ragu untuk bertanya kepada pimpinan sekolah, koordinator kurikulum, atau spesialis pendidikan jika ada kebingungan atau kesulitan. Meminta dukungan dapat membantu guru mengatasi hambatan.

D. Kesimpulan

Guru memegang peran kunci dalam penerapan kurikulum baru, sehingga harus memiliki komitmen untuk terus belajar, beradaptasi, dan memahami perubahan. Guru profesional adalah individu yang mampu mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap tinggi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Berdasarkan deskripsi hasi penelitian yang diperoleh penulis dan hasil pembahasan mengenai Tantangan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun Pertama di MI Humaira Kota Bengkulu, maka Kurikulum Merdeka di MI Humaira Kota Bengkulu menghadirkan sejumlah tantangan bagi guru, namun dalam wawancara dengan guru kelas 1 dan 4, terlihat bahwa mereka telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasi perubahan tersebut. Beberapa temuan kunci dari wawancara tersebut melibatkan kesiapan guru, perubahan struktur jam pembelajaran, penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter (P5), peran kepala sekolah, dan dukungan orang tua siswa. Kemudian dengan kolaborasi antara keseluruhan pihak yang berhubungan, termasuk guru, kepala sekolah, dan orang tua, sebagai kunci keberhasilan dalam menghadapi dan mengimplementasikan perubahan kurikulum. Saling pemahaman, dukungan, dan sinergi *antarstakeholder* pendidikan dapat membawa dampak positif pada kualitas pendidikan. Dan diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat memberikan gambaran luas mengenai tantang gura dan cara mengatasi supaya bisa menambahkan hasil kajian selaras.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih pada kontribusi dalam proses yang dilakukan sampai penulisan akhir sebagai bentuk laporan akan kegiatan observasi yang dilakukan mengenai kurikulum merdeka. Terutama terima kasih kepada ibu Dr. Nova Asvio, M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Karakter Anak serta sekolah MIS Humaira yaitu ibu Ita Purnama Sari, S.Pd dalam bidang kurikulum di MIS Humaira yang telah membantu kami dari awal observasi hingga selesainya observasi yang dilakukan serta terima kasih kepada guru *grade* 1 & 4 MIS Humaira.

DAFTAR PUSTAKA

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 974–980.

Albab, U., Nurkhamidi, A., Tarifin, A., & dkk. (2023). Kemampuan Professional Kepemimpinan Guru Pendidikan Islam Progressif. *Research Journal, 1*(2), 121–134.

Aprilia, Erin., Nurhayati, Cut., & Pandiangan, A. P. B. (2023). Perubahan Kurikulum pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendiidikan Dan Sosial*, 01 no *4*.

Bungawati, B. (2022). Peluang dan Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan*, 31(3), 381.

Dillah, A. U., Asbari, M., & Faris, M. (2023). *Educations Guidelines : Merajut Sistem Pendidikan di Negara Berkembang*. *02*(05),

93–95.

Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *12*(3), 236–243.

Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *An-Nuur*, 13 (*2)*.

Hayya, A., & Dharin, A. (2023). *Peran Kognitif Taksonomi Bloom Dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. *6*(1).

Jusuf, H., & Sobari, A. (2022). Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, *5*(2), 185–194.

Maulana Jamaludin, G., & Marini, A. (2023). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Peluang. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *6*(1), 187–194.

Monalisa, & Irfan, A. (2023). Tantangan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7 No.5(5), 3(2), 524–532.

Muna, I., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(1), 99–107.

Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142.

Pramerta, I. G. P. A., Arsana, A. A. P., Mantra, I. B. N., Puspadewi, adek R., & Wedasuwari, I. A. M. (2022). Persepsi Guru Terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan Dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Elementary Education Research*, 3(5), 6313–6318.

Qomariyah, N., & Maghfiroh, M. (2022). Transisi Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka: Peran dan Tantangan dalam Lembaga Pendidikan. *Gunung Djati Conference Series*, 10, 105–115.

Rahmawati, R., Hazirah, A., Rahmawati, D., Jatiningtyas, R., Larassati, E., Restiana Sukardi, R., & Yuniarti, Y. (2023). Persepsi Guru terkait Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran Sekolah Dasar (Teacher Perceptions Regarding Curriculum Changes to Elementary School Learning). *Teaching, Learning and Development*, 1(1), 43–53.

Ramadhan, I. (2023). Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Pada Aspek Perangkat Dan Proses Pembelajaran. *Academy of Education Journal*, 14(2), 622–634.

Siti Rukhani. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Vii. *Al-Athfal*, *Volume 1 N*, 8.

Suryani, N., Muspawi, M., & Aprillitzavivayarti, A. (2023).

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 773.

Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185.

W, S. (2022). Pengembangan Kurikulum: (Sebagai Peran Guru Profesional). *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3752–3760.

Wibama, Kadek Adi., Legawa, I Made., Wena, I Made., Seloka, Ida Bagus., Laksmi, A. A. R. (2022). Meningkatkan Pemahaman Guru Tentang Kurikulum Merdeka Belajar Melalui Direct Interactive Workshop. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2 No 2(8.5.2017), 2003–2005.